

**KOMPETENSI ANDRAGOGIK INSTRUKTUR MENURUT WARGA
BELAJAR DALAM KEGIATAN PELATIHAN MENJAHIT
PAKAIAN DI PKBM SEUMUR HIDUP KECAMATAN
RANAH PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**ANGGUN MULIYA WARNI
NIM 1105497/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

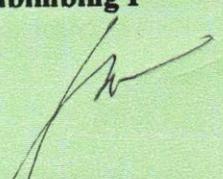
**KOMPETENSI ANDRAGOGIK INSTRUKTUR MENURUT WARGA BELAJAR
DALAM KEGIATAN PELATIHAN MENJAHIT PAKAIAN DI PKBM
SEUMUR HIDUP KECAMATAN RANAH PESISIR
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Anggun Muliya Warni
Nim/BP : 1105497/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

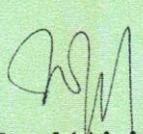
Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh,

Pembimbing I


Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd
NIP 19540204 198602 1 001

Pembimbing II


Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd
NIP 19610811 198703 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Kompetensi Andragogik Instruktur Menurut Warga Belajar dalam Kegiatan Pelatihan Menjahit Pakaian di PKBM Seumur Hidup Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Anggun Muliya Warni

NIM/TM : 1105497/2011

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

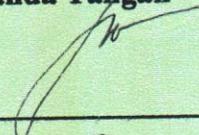
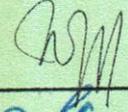
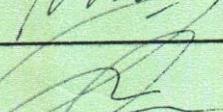
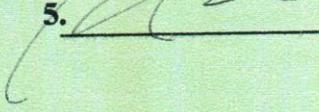
Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd
3. Anggota : Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd
4. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd
5. Anggota : Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul ” *Kompetensi Andragogik Instruktur Menurut Warga Belajar dalam Kegiatan Pelatihan Menjahit Pakaian di PKBM Seumur Hidup Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan*” ini adalah *Asli* dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Januari 2016



embuat pernyataan,

Anggun Muliya Warni

ABSTRAK

Anggun Muliya Warni : Kompetensi Andragogik Instruktur Menurut Warga Belajar dalam Kegiatan Pelatihan Menjahit Pakaian di PKBM Seumur Hidup Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar warga belajar yang mengikuti keterampilan menjahit pakaian wanita sangat baik, dilihat dari tingginya hasil belajar warga belajar sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah gambaran kompetensi andragogik instruktur menurut warga belajar dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran instruktur.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 30 orang. Sampel diambil 65% dari populasi, yakni 20 orang, dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, alat pengumpul data lembaran angket (quesioner). Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi andragogik instruktur menurut warga belajar dalam kegiatan pelatihan menjahit pakaian wanita, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran instruktur yang tersusun dengan baik, (2) pelaksanaan pembelajaran instruktur yang telah terlaksana dengan baik, dan (3) penilaian pembelajaran instruktur yang dilaksanakannya telah diklasifikasikan pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada instruktur agar tetap mempertahankan kompetensi andragogik kinerja yang dimiliki dalam kegiatan pelatihan, mengingat manfaat yang dirasakan oleh warga belajar setelah pelaksanaan pelatihan menjahit pakaian wanita.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: kompetensi andragogik instruktur menurut warga belajar dalam kegiatan pelatihan menjahit pakaian di PKBM Seumur Hidup Kcamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP). Sekaligus Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I., M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd selaku Pembimbing I Bapak yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2011 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	8
C. Pembatasan masalah.....	9
D. Rumusan masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Partanyaan penelitian.....	10
G. Manfaat penelitian.....	11
H. Definisi operasional.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	15
1. Konsep Pendidikan Nonformal.....	15
2. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	17
3. Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>).....	19
4. Keterampilan Menjahit sebagai Program PLS.....	21
5. Unsur-unsur Belajar Keterampilan.....	22
6. Tenaga Pendidik atau Instruktur.....	25
7. Kompetensi Instruktur.....	27
8. Kompetensi Andragogik Instruktur.....	32
9. Hasil Belajar.....	41
B. Penelitian Terdahulu.....	43
C. Kerangka koseptual.....	44
BAB III METODEOLOGI PELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan sampel.....	45
C. Jenis dan sumber data.....	47
D. Teknik dan alat pengumpulan data.....	48
E. Teknik analisis data.....	48
F. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil penelitian.....	51
B. Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian Kompetensi Dasar dan Hasil Nilai Warga Belajar	7
2. Jumlah Populasi dan Sampel Warga Belajar.....	46
3. Kompetensi Andragogik Instruktur Menurut Warga Belajar dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran	53
4. Kompetensi Andragogik Instruktur menurut warga belajar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran	56
5. Kompetensi Andragogik Instruktur Menurut Warga Belajar dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	44
2. Diagram Kompetensi Andragogik Instruktur terhadap Perencanaan Pembelajaran.....	54
3. Diagram Kompetensi Andragogik Instruktur terhadap Pelaksanaan Pembelajaran.....	57
4. Diagram Kompetensi Andragogik Instruktur terhadap Penilaian Pembelajaran.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi–Kisi Instrument Penelitian	71
2. Kuisisioner Uji Coba Instrumen	73
3. Rekapitulasi Data Uji Validitas.....	77
4. Reliability Data Uji Validitas.....	78
5. Rekapitulasi Hasil Penelitian	80
6. Reliabiliti Hasil Penelitian	81
7. Frekuensi Hasil Penelitian.....	84
8. Harga Kritik dari r_{tabel}	89
9. Data Hasil Belajar WB Menjahit Pakaian Wanita	90
10. Surat Penelitian	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat mempunyai kemampuan yang berbeda untuk menciptakan pembangunan ekonomi dan salah satu cara untuk mempertinggi kemampuan tersebut adalah dengan mempertinggi taraf pendidikan masyarakatnya. Kemajuan informasi, komunikasi, dan teknologi. Pada era globalisasi telah menyebabkan fenomena perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan. Pada abad ekonomi berbasis pengetahuan ini kemampuan intelektual dan sosial merupakan modal utama bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa.

Upaya pengembangan pendidikan dalam laju pembangunan Nasional merupakan keharusan dan kewajiban. Dinyatakan sebagai keharusan, karena pendidikan perlu pengembangan dirinya untuk lebih berperan sebagai agen pendidikan dalam meningkatkan pengembangan pembangunan. Pengembangan pendidikan yang harus dan wajar itu merupakan bukti adanya daya tanggap yang tinggi dari pendidikan terhadap tuntutan yang timbul dari dalam dan dari luar sistem pendidikan itu sendiri.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan bangsa yang maju dan sejahtera. Di Indonesia, untuk memperoleh pendidikan bisa dilakukan melalui tiga jalur, yaitu jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan nonformal atau yang dikenal juga dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan salah satu jalur untuk memperoleh

pendidikan di Indonesia, yang turut bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat guna menuju terciptanya SDM yang berkualitas.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 ayat 4 menjelaskan bahwa, “satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan karang taruna serta satuan pendidikan yang sejenis”.

Satuan pendidikan luar sekolah (*nonformal*) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilingkungan masyarakat, lembaga, dan keluarga. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).

UNESCO (dalam Zainuddin, 2003), Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah sebagai tempat bagi warga untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana prasarana, dan segala potensi yang ada disekitar kehidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Dikatakan sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, karena menyediakan berbagai macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang mana terdiri atas beberapa program pendidikan seperti: pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), dan pendidikan keaksaraan fungsional.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau, berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa rasa tertekan, serta secara proaktif dan kreatif

mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Kecakapan hidup perlu dikuasai oleh setiap warga masyarakat dalam menghadapi tantangan perubahan kehidupan yang mengandung berbagai persaingan yang ketat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Kecakapan hidup perlu dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang dilandasi prinsip empat pilar pendidikan, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan, yang diikuti oleh belajar untuk mengetahui cara belajar, belajar untuk melakukan pekerjaan, belajar agar dapat menjadi orang yang berguna dan belajar untuk hidup bersama dengan orang lain. Pembelajaran dalam program kecakapan hidup bermaksud kepada warga belajar yaitu terjadinya proses belajar. Belajar sejatinya akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor sama-sama tercapai. Perubahan-perubahan ini merupakan indikasi dari hasil belajar yang diperoleh oleh warga belajar (Sudjana, 2001:38).

Anni (2009: 85) menyatakan bahwa, “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”. Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Sedangkan Sudjana (2009: 22) berpendapat bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki warga belajar setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Usman (2011: 9), menyatakan bahwa: “perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar tersebut membawa konsekuensi kepada instruktur untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar ditentukan oleh peranan dan kompetensi instruktur secara profesional mengajar (andragogik)”. Untuk memenuhi tuntutan kepada instruktur yang profesional harus memiliki kompetensi andragogik untuk mengembangkan bidang keprofesiannya dalam memberikan pendidikan dan pengalaman belajar orang dewasa.

Mulyasa (2007: 176) menyatakan bahwa, “instruktur yang memiliki kompetensi andragogik yang baik mampu menciptakan komunikasi yang efektif untuk menciptakan partisipasi belajar yang efektif sehingga mampu mengelola proses interaksi belajar dan hasil belajar berada pada tingkat optimal”.

Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa, proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh lembaga, pola, struktur, dan metode serta sarana prasana yang digunakan, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh tingginya kompetensi profesional mengajar (andragogik) yang dimiliki instruktur dan dapat mempengaruhi tingginya hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu instruktur harus memiliki kompetensi andragogik agar dapat menciptakan lingkungan dan pengelolaan proses belajar orang dewasa secara efektif karena instruktur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar warga belajar.

Kompetensi andragogik merupakan peran penting yang dapat mempengaruhi tingginya hasil belajar dalam proses kegiatan belajar pendidikan orang dewasa, maka dapat disimpulkan bahwa, kompetensi andragogik instruktur

dapat diartikan sebagai indikator yang bisa diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran secara utuh dalam proses pembelajaran pendidikan orang dewasa, oleh sebab itu peneliti perlu melakukan penelitian dan melakukan kegiatan observasi serta wawancara untuk mengamati dan menilai pengetahuan dan pendidikan yang berlangsung di masyarakat, yaitu mengenai kompetensi andragogik instruktur.

Peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi andragogik instruktur yang dilaksanakan tanggal 9 Februari 2015, pada salah satu instansi penyelenggara pendidikan nonformal yaitu di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Seumur Hidup Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. PKBM Seumur Hidup ini merupakan pusat penyelenggara pendidikan nonformal yang dibina oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kecamatan Ranah Pesisir. Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilaksanakan bersama ibu Arpiana, SH yang merupakan penyelenggara PKBM dan juga berprofesi sebagai penilik PLS di UPTD Kecamatan Ranah Pesisir didapatkan informasi yaitu efektifitas dan kualitas dari program pendidikan nonformal sebagai ujung tombak untuk pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Kegiatan wawancara yang dilakukan bersama ibu Arpina, SH memberikan informasi bahwa, pada periode Oktober-Desember 2014, dilaksanakannya program pendidikan kecakapan hidup (PKH) yaitu pelatihan menjahit pakaian

wanita yang diselenggarakan oleh PKBM Seumur Hidup di Kampung Koto Baru Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Pada bulan september 2014 penyelenggara pelatihan melakukan pendataan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terlebih dahulu agar dapat mengetahui pelatihan apa yang harus diberikan dan dibutuhkan masyarakat dalam kurun waktu yang singkat.

Hasil pendataan di Kampung Koto Baru Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir, ternyata masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga yang berusia 25-45 tahun dan remaja putri putus sekolah, masyarakatnya sangat antusias sekali diadakan suatu pelatihan. Pelatihan keterampilan menjahit pakaian wanita dipilih karena ibu-ibu dan remaja putri lebih menyukai suatu pelatihan keterampilan bermanfaat bagi diri sendiri dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga, seperti menjahit pakaian sendiri, dan menjadikan hasil keterampilan yang memiliki nilai jual yang dapat bermanfaat untuk membantu kesejahteraan perekonomian warga belajar. (Sumber Arpiana, SH penyelenggara pelatihan)

Pelaksanaan pelatihan menjahit pakaian wanita periode oktober-desember 2014 yang berjumlah 30 orang warga belajar yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri putus sekolah. Dikategorikan 100% pada proses pembelajaran warga belajar yang mengikuti pelatihan menjahit pakaian wanita sangat antusias, tingginya motivasi warga belajar, tingginya tingkat disiplin warga belajar, warga belajar juga mampu mengaplikasikan pengalaman belajar dalam proses kegiatan pelatihan, dan aktif mengikuti proses pembelajaran baik secara teori dan praktek menjahit, serta warga belajar mampu menciptakan kerjasama

untuk berpartisipasi mencapai tujuan program PKH dalam kegiatan pelatihan menjahit pakaian wanita yang diselenggarakan oleh PKBM Seumur Hidup. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai hasil belajar warga belajar, dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Kompetensi Dasar Pelatihan Menjahit Pakaian Wanita dan Hasil Nilai Warga Belajar

No	Nama	Aspek Penilaian			Nilai Rata-rata 10-100	Pencapaian Kompetensi		Nilai KKM	Keterangan Pencapaian Kompetensi
		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3		Ya	Tidak		
	ri	75	80	75	77	✓	-	75	k
		85	75	80	80	✓	-	75	k
	ri	80	85	75	80	✓	-	75	k
	ha	80	75	80	78	✓	-	75	k
	bi	75	90	85	83	✓	-	75	k
		80	85	80	82	✓	-	75	k
	wi	90	85	75	83	✓	-	75	k
	l	85	80	80	82	✓	-	75	k
	hi	75	80	75	77	✓	-	75	k
		75	90	75	80	✓	-	75	k
	ri	90	95	80	88	✓	-	75	gat baik
	s	85	75	75	78	✓	-	75	k
	et	95	85	80	87	✓	-	75	gat baik
	n	75	80	80	78	✓	-	75	k
	ka	85	80	75	80	✓	-	75	k
	maini	95	80	80	85	✓	-	75	gat baik
	ni	75	85	75	78	✓	-	75	k
		75	75	75	75	-	✓	75	k
	h	80	85	75	80	✓	-	75	k
		95	85	80	87	✓	-	75	gat baik
	bi'ah	85	90	80	85	✓	-	75	gat baik
	ri	75	80	90	82	✓	-	75	k
	ni	95	95	80	90	✓	-	75	gat baik
	ah	75	75	75	75	-	✓	75	k
	s	95	95	80	90	✓	-	75	gat baik
	n	90	85	80	85	✓	-	75	gat baik
	t	80	85	75	80	✓	-	75	k
	p	85	75	75	78	✓	-	75	k
	i edi	75	80	80	78	✓	-	75	k
	ng	95	95	80	90	✓	-	75	gat baik

(Sumber: Pengelola PKBM Seumur Hidup, Arpiana, SH)

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa, hasil belajar warga belajar yang mengikuti keterampilan menjahit pakaian wanita sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar warga belajar mampu memberikan nilai yang baik dan sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan dari tiga

tahapan yang sudah diikuti oleh warga belajar yaitu tahap dari teori, praktek dan management pemasaran. bahkan sudah ada beberapa orang warga belajar yang mampu mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama pelatihan menjahit untuk mendirikan usaha mandiri. Jadi hal ini dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keterampilan menjahit pakaian wanita, dapat terlaksana dengan baik sehingga warga belajar mampu memberikan hasil belajar yang tinggi dengan nilai rata-rata 85%, dan pengimplementasian yang baik yaitu menghasilkan hasil jahitan yang rapi dan berdaya guna serta, memiliki nilai jual yang dapat bermanfaat untuk membantu kesejahteraan perekonomian warga belajar.

Tingginya hasil belajar yang diperoleh warga belajar merupakan suatu kesuksesan bagi instruktur yang memiliki kompetensi andragogik dalam mengelola dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan keprofesional dalam bidang profesinya sebagai tenaga pendidik dalam program pendidikan orang dewasa, yaitu kegiatan pelatihan menjahit pakaian wanita. Berdasarkan hasil kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: *Kompetensi Andragogik Instruktur Menurut Warga Belajar Dalam Kegiatan Pelatihan Menjahit Pakaian Wanita di PKBM Seumur Hidup Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.*

B. Identifikasi Masalah

Pengamatan dan pengetahuan peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar warga belajar antara lain:

1. Tingginya minat warga belajar untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan menjahit;
2. Tingginya partisipasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pelatihan menjahit;
3. Tingginya tingkat disiplin warga belajar dalam pengefektifan penggunaan waktu;
4. Tingginya pengalaman belajar warga belajar untuk dapat melibatkan diri dalam pengalaman belajar;
5. Tingginya hasil belajar warga belajar.
6. Adanya penggunaan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran;
7. Adanya pemberian motivasi kepada warga belajar dalam kegiatan pelatihan menjahit;
8. Adanya penggunaan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan menjahit;
9. Adanya penerapan sistem penilaian yang komprehensif terhadap pencapaian hasil belajar warga belajar;
10. Tingginya kompetensi profesional yang dimiliki oleh instruktur dalam mengelola kegiatan pelatihan menjahit.

C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan waktu, kesempatan, dan kemampuan peneliti maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah kompetensi andragogik instruktur

menurut warga belajar dalam kegiatan pelatihan menjahit pakaian wanita di PKBM Seumur Hidup Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana kompetensi andragogik instruktur menurut warga belajar dalam kegiatan pelatihan menjahit pakaian wanita di PKBM Seumur Hidup Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh kompetensi andragogik instruktur dalam kegiatan pelatihan menjahit pakaian wanita di PKBM Seumur Hidup Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, harusnya dalam :

1. Perencanaan pembelajaran instruktur dalam kegiatan pelatihan menjahit PKBM seumur Hidup Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan;
2. Pelaksanaan pembelajaran instruktur dalam kegiatan pelatihan menjahit PKBM seumur Hidup Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan;
3. Penilaian pembelajaran instruktur dalam kegiatan pelatihan menjahit PKBM seumur Hidup Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Pertanyaan Penelitian

Peneliti mengemukakan pertanyaan penelitian ini untuk lebih terarah, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran instruktur dalam kegiatan pelatihan menjahit PKBM seumur Hidup Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan;
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran instruktur dalam kegiatan pelatihan menjahit PKBM seumur Hidup Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan;
3. Bagaimana penilaian pembelajaran instruktur dalam kegiatan pelatihan menjahit PKBM seumur Hidup Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan, khususnya dalam kompetensi instruktur

2. Secara Praktis

secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Penyelenggara program pendidikan kecakapan hidup di PKBM Seumur Hidup, agar mampu meningkatkan kualitas instruktur kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu setiap kegiatan yang akan dilaksanakan guna menunjang keberhasilan dari program.
- b. Instruktur yang menjadi tenaga kependidikan di PKBM Seumur Hidup, agar dapat meningkatkan kualitas mutu kinerja dalam setiap kegiatan pelatihan

dalam kegiatan agar tercapainya keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan nantinya.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

H. Definisi Operasional

Batasan operasional dalam penelitian dimaksud agar langkah selanjutnya tidak menyimpang dari masalah yang menjadi obyek penelitian. Penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi Andragogik (Profesional Mengajar)

Kompetensi andragogik adalah kemampuan pemahaman tenaga pendidik/instruktur terhadap warga belajar (orang dewasa), dalam perancangan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar, serta pengembangan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki warga belajar (Majid, 2008:35)

Kompetensi andragogik instruktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi andragogik seorang tenaga pendidik, instruktur atau nara sumber teknis dalam kegiatan pelatihan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran orang dewasa untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan sehingga dapat mengelola suatu proses pendidikan dan pembelajaran orang dewasa secara lebih efisien dan efektif karena kompetensi andragogik memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian suatu hasil belajar orang dewasa.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Sedangkan pengajaran atau proses

belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para tenaga pendidik dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain perencanaan pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. (Jones. dalam Sumantri, 2008:95).

Perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang tenaga pendidik, instruktur atau nara sumber teknis dalam mempersiapkan suatu pengalaman belajar bagi orang dewasa sebagai warga belajar dalam kegiatan pelatihan menjahit pakaian wanita.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Soekarno (2001:49) berpendapat bahwa, “pelaksanaan pembelajaran adalah mengarahkan seluruh anggota belajar kearah tujuan yang telah direncanakan dengan melakukan kegiatan sesuai ketentuan dan proses yang telah disepakati dan diinginkan oleh anggota belajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahap pelaksanaan pembelajaran orang dewasa dalam kegiatan pelatihan menjahit pakaian wanita yang telah disusun secara sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

c. Penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program belajar atau kegiatan belajar yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran (Sutisna, 2008:48).

Penilaian pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahap untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan dengan dilaksanakan kegiatan pelatihan menjahit pakaian wanita, sebagai proses kegiatan pembelajaran orang dewasa supaya dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar warga belajar dan peningkatan program kegiatan.

2. Hasil Belajar

Anni (2009: 85) menyatakan bahwa, “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”. Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian atau tes dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dan pengimplementasian pelatihan menjahit pakaian wanita secara praktek dengan baik.